Indonesian Accounting Literacy Journal
Vol. 01, No. 03, July 2021, pp. 637 – 646
©JurusanAkuntansiPoliteknikNegeriBandung

Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2020

The Effect of Tax Planning and Profitability on Earnings Management Practices in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2019-2020

Shofi Nabila Khoerunnisa
Program Studi D4 Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung
E-mail: shofi.nabila.akun417@polban.ac.id

Yeti Apriliawati
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung
E-mail: yetisukemi@yahoo.com

***Abstract**: This study aims to examine the effect of tax planning and profitability on earnings management practices. This research method used is quantitative research. The reasearch population in this study used 64 consumer goods sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020. The sampling technique of this research used purposive sampling method and obtained 34 companies. The independent variable in this study are tax planning (X1) and profitability (X2), while the dependent variable is earnings management (Y). The data analysis technique used is multiple regression analysis with the help of the IBM SPSS 25 application. The research result showed that tax planning has no significant effect on management practices, meanwhile profitability has a significant positive effect on earnings management practices. The result simultaneously showed that tax planning and profitability have a significant effect on earnings management.*

***Keywords:** Tax Planning, Profitability, Earnings Management*

1. Pendahuluan

Persaingan bisnis diantara perusahaaan semakin hari semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk selalu membuat inovasi demi mempertahankan keunggulan bersaingnya. Namun, pada tahun 2020 terjadi wabah COVID-19 yang membuat seluruh sektor perekonomian di Indonesia menurun. Pengelolaan keuangan yang baik harus dilakukan karena merupakan salah satu faktor penentu kondisi perusahaan. Sarana untuk menyajikan informasi kondisi perusahaan kepada stakeholder adalah laporan keuangan, yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan periode sekarang atau periode tertentu(Kasmir, 2019:7). Laporan keuangan mengandung informasi penting salah satunya adalah laba, karena menunjukan gambaran kegiatan perusahaan, menjadi indikator profitabilitas, dan dasar bagi *stakeholder* dalam pengambilan berbagai keputusan. Laba seringkali menjadi target rekayasa manajemen dengan meminimalkan dan memaksimalkan laba, hal inilah yang disebut dengan praktik manajemen laba dimana manajemen mengintervensi isi laporan keuangan (Santana & Wirakusuma, 2016). Sedangkan, laporan keuangan seharusnya berisi informasi yang relevan dan representasi tepat dari fenomena ekonomi perusahaan sesuai dengan karakteristik kualitatif fundamentalnya (KKPK, 2019).

Philips, dkk (2003) dalam Santana & Wirakusuma (2016) menyebutkan bahwa praktik manajemen laba didorong oleh dua faktor utama, yaitu menghindari turunnya laba dan

meminimalisir kerugian. Sehingga pada dasarnya, menurut Sulistyanto (2008), manajemen laba adalah sebuah bentuk perilaku oportunis untuk menyesuaikan informasi sesuai keinginan pribadinya dalam laporan keuangan. Hal ini termasuk kecurangan karena berakibat pada *stakeholder* yang tertipu dengan informasi palsu yang telah diintervensi oleh manajemen. Pendapat lain menyebutkan manajemen laba sebenarnya merupakan kebebasan manajer dalam memilih, menggunakan, dan mengubah metode-metode dan prosedur akuntansi yang ada. Perilaku ini tidak dikategorikan sebagai kecurangan jika prosedur dan metode-metode yang dipilih manajemen masih diakui dalam GAAP.

Sisi pertentangan dalam melihat praktik manajemen laba bedasar pada dengan teori agensi (*agency theory*). Praktik ini dipengaruhi oleh kontras kepentingan diantara pihak-pihak seperti pemegang saham (*principal*) dan pihak yang menjalankan kepentingan seperti manajemen (*agent*) (Purnamasari, 2019). Manajer melakukan rekayasa laba perusahaan menjadi lebih tinggi atau rendah bergantung pada motivasi apa yang mendasarinya (Sulistyanto, 2008:39). Manajemen menginginkan laba yang tinggi didasari oleh keinginan memaksimalkan bonus yang akan diperoleh. Hal ini sejalan dengan motivasi manajemen laba yaitu *bonus plan hypothesis* dalam teori akuntansi positif, dimana manajer dijanjikan akan memperoleh bonus oleh pemilik perusahaan jika mencapai target kinerja tertentu.

Perusahaan dapat mengukur kinerja perusahaan menggunakan rasio profitabilitas, yang merupakan tolak ukur kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika rasio profitabilitas rendah maka akan berdampak pula pada rendahnya bonus yang diterima perusahaan. Maka manajemen akan mengintervensi laporan keuangan dengan manajemen laba agar bonus yang didapat dari pemilik perusahaan naik. Sejalan dengan hal tersebut, profitabilitas yang tinggi juga kemudian akan mempengaruhi investor bahwa kinerja perusahaan baik (Purnama D. , 2017). Tolak ukur perusahaan dalam mempertahankan bisnis salah satunya bergantung pada tingkat profitabilitas yang konsisten (Prihadi, 2019:165).

Disisi lain terdapat perbedaan kepentingan juga antara manajemen dan pemerintah selaku pemungut pajak. Perusahaan berkewajiban membayar pajak dengan laba sebagai dasar perhitungannya, artinya jumlah laba yang dihasilkan perusahaan berdampak terhadap besarnya pajak yang harus dibayarkan. Manajer cenderung melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) untuk meminimimalisir kewajiban membayar pajaknya. Manajer akan memanfaatkan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk melakukan manajemen laba apabila terdapat manfaat dan keuntungan yang akan diperoleh (Sulistyanto, 2008). Pemerintah memberikan insentif pajak dalam rangka menghadapi perubahan ekonomi akibat COVID-19. Insentif pajak diberikan kepada wajib pajak, agar termotivasi untuk tetap memenuhi ketentuan pajak (Tiearya, 2012).

Regulasi terkait insentif atas dampak COVID-19 yang diterbitkan pemerintah diantaranya adalah PP No.30 Tahun 2020 yakni perubahan tarif pajak penghasilan badan, yang sebelumnya mengacu pada UU No. 36 Tahun 2008 yaitu 25% dan untuk perusahaan yang masuk bursa diberikan penurunan 5% dari tarif normal dengan syarat tertentu, menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021, dengan penurunan 3% untuk perusahaan go public yang memenuhi persyaratan tertentu. Menurut Selvi dan Ramdhan (2020) kebijakan ini disebut dengan *tax relief*, yaitu kebijakan keringanan pajak, yang merupakan salah satu bentuk pelaksanaan fungsi pajak, disamping sebagai penerimaan terbesar negara melalui fungsi penerimaan (budgeter), menjadi fungsi mengatur (regulerend). Manajemen memanfaatkan insetif pajak yang diberikan peme rintah untuk mengatur laba perusahaan dan menjaga beban yang dikeluarkan dengan seefektif mungkin. Berkurangnya profitabilitas akibat penurunan laba dan perencanaan pajak yang dilakukan karena insentif pajak semakin menambah motivasi manajemen untuk dapat melakukan manajemen laba.

2. Kajian Pustaka

2.1. Teori Keagenan

Agency Theory menjelaskan hubungan agensi dianggap sebagai kontrak antara pemberi wewenang, dalam hal ini pemilik perusahaan, kepada orang lain sebagai manajer untuk melakukan jasa tertentu (Sulistyanto, 2008:105). Teori agensi secara konseptual menekankan pentingnya pemisahan fungsi pemilik dan pengelola perusahaan (Sulistyanto: 2008:117). Hal inilah yang memicu munculnya konflik kepentingan (*agency problem*), dimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan mengutamakan keinginan individu masing-masing. Pihak manajemen perusahaan memiliki akses langsung terhadap informasi perusahaan sehingga menjadi semakin termotivasi untuk berperilaku oportunis. Pemisahan fungsi juga mendorong terjadinya asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu ketimpangan informasi yang terjadi antara manajemen dan eksternal perusahaan, seperti investor, kreditur, pemerintah, dan *stakeholder* lain dalam keterbatasannya mengakses informasi mengenai perusahaan (Arthawan & Wirasedana, 2018).

2.2. Teori Akuntansi Positif

Disampaikan oleh Watts & Zimmerman (1986), sebagaimana dikutip dalam Purnamasari (2019), menjelaskan bahwa faktor ekonomi tertentu mempengaruhi keputusan manajemen atau pihak yang bertanggungjawab atas laporan keuangan. Pihak manajemen mempunyai kebebasan dalam memilih dan menggunakan pilihan akuntansi untuk meminimalkan biaya kontrak dan menaikan nilai perusahaan (Tiearya, 2012). Hal inilah yang menjadikan konsep-konsep teori akuntansi positif berkembang. Watts& Zimmerman (1986) mengungkapkan tiga hipotesis teori ini, yaitu Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus Plan Hypothesis*), Hipotesis Perjanjian Hutang (*Debt/Equity Hypothesis*), Hipotesis Biaya Politik (*Political Cost Hypothesis*).

2.3. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba

Perencanaan pajak merupakan aktivitas mengorganisasi beban pajak yang dilakukan manajemen dengan mencari celah dalam peraturan perpajakan agar pembayaran pajak perusahaan dalam jumlah minimal. Perencanaan pajak merupakan strategi perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakan agar dapat melakukan penghematan dan efisiensi pembayaran beban pajak, sebagaimana aturan yang berlaku. Sebagai unsur biaya pengurang laba, perusahaan akan meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk memaksimalkan laba demi meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan. Perencanaan pajak yang baik menjadi penting karena dapat menghasilkan penghematan kas keluar. Selain itu, perencanaan pajak juga bermanfaat ketika manajemen mengkaji peraturan perpajakan untuk pemenuhan kewajiban perpajakan yang tepat dan sesuai dengan peraturan perpajakan sehingga terhindar dari sanksi.

Besarnya pajak perusahaan tergantung pada besaran laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Perhitungan pajak bagi wajib pajak badan dihitung berdasarkan laba fiskal sebagai dasar pengenaan pajak yang kemudian dihitung lagi dengan tarif pajak. Maka hal ini menjadi motf manajemen menggunakan praktik manajemen laba untuk mengatur jumlah laba perusahaan dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak terutang. Tarif Pajak Penghasilan Badan yang kembali turun berdasarkan PP No. 30 Tahun 2020 sejalan kondisi ekonomi Indonesia yang sedang menurun dan tren laba perusahaan yang juga mengalami penurunan mengakibatkan manajemen berupaya untuk semakin menekan beban pajaknya. Manajemen berupaya untuk menyelamatkan perusahaan dalam kondisi ekonomi luar biasa.

Bedasarkan hasil penelitian Purnamasari (2019), Santana dan Wirakusuma (2016), Negara dan Suputra (2017), Kodriyah dan Putri (2019) dan Putra, dkk (2018) menunjukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak yang baik akan menaikkan perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.

H_1: Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Praktik Manajemen Laba

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil operasional. Perusahaan menghasilkan laba selama periode berjalan yang kemudian menjadi ukuran tingkat kinerja dan efektifitas manajemen dalam pengelolaan aset dan kekayaan milik perusahaan. Oleh karena itu manajemen cenderung menginginkan laba perusahaan naik atau stabil dan menghindari laba yang berfluktuatif karena dapat mempengaruhi penilaian kinerja manajemen.

Profitabilitas merupakan berguna bagi pihak ekstenal perusahaan untuk mengerahui informasi kondisi perusagaan. Jika rasio profitabilitas besar maka kinerja perusahaan dapat dibilang baik, begitu juga sebaliknya. Maka manajemen juga memiliki tanggung jawab untuk membuat kinerja perusahaan terlihat baik pada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak investor sangat berkepentingan terhadap profitabilitas karena menentukan tingkat return terhadap investasi yang ditanamkan.

Maka ketika perusahaan memiliki laba yang rendah, manajemen akan melakukan manajemen laba dengan income maximization. Manajemen berusaha menaikan laba karena hasil laba mempengaruhi penilaian kinerja yang berdampak pada pemberian bonus atau kompensasi bagi manajemen dan mempengaruhi keputusan investor atau pihak stakeholder lain dalam menilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk. (2019), Ayu (2019), Purnama (2017), Luhgiatno (2019), dan Kurniawati (2018) menunjukan hasil bahwa tingkat profitabilitas perusahaan mempengaruhi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba.

H_2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

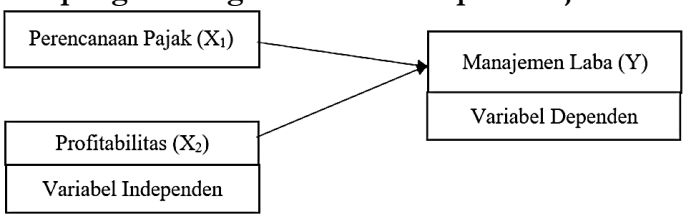

Gambar 1. Paradigma Penelitian

3. Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Penelitian merupakan jenis kuantitatif, karena bermaksud untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2015:14). Peneliti menggunakan jenis data sekunder yaitu berupa data dari sumber-sumber yang sudahada (Sekaran dan Bougie, 2016:37). Data sekunder dalam penelitian bersumber dari laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs masing-masing perusahaan. Peneliti juga mengambil sumber lainnya dari buku dan jurnal yang relevan untuk menambah referensi.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BursaEfekIndonesia tahun 2019-2020 merpakan populasi dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 64 perusahaan. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling method*, yaitu dengan menentukan ukura sebagai berikut (1) Perusahaan manufaktur sektor *consumer good* yang terdaftar di BEI selama periode penelitian (2) Perusahaan manufaktur sektor *consumer good* yang menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap dan telah diaudit pada tahun 2019-2020. (3) Laporan keuangan perusahaan tidak memiliki perbedaan ekstrem (*outlier*) terhadap perusahaan lainnya yang satu sektor pada tahun 2019-2020. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi kepustakaan yaitu

mengumpulkan data dari sumber dokumen atau catatan yang telah ada, tersimpan, dan juga dari dokumentasi dari laporan yang sudah dipublikasikan.

Operasionaliasi Variabel

Manajemen laba

Proksi *discretionary accrual* dengan *Modified Jones Model* dipilih untuk perhitungan Manajemen Laba. Model ini dinilai paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dengan hasil yang paling robust (Sulistyanto, 2008).

Langkah 1: Menghitung *total accrual* (TA)
$$TACit = Nit - CFOit$$
TACit = total accruals perusahaan i pada periode t Nit = Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada periode t CFOit = Arus kas operasi (*cash flow of operation*) perusahaan i pada periode t
Langkah 2: Menghitung estimasi *discretionary acrual* dengan persamaan regresi
$$\frac{TACit}{TAit-1} = \beta 1\left(\frac{1}{TAit-1}\right) + \beta 2\left(\frac{\Delta REVit}{TAit-1}\right) + \beta 3\left(\frac{PPEit}{TAit-1}\right)$$
TACit : Total akrual perusahaan i pada periode t TAit-1 : Total aset perusahaan i pada periode t – 1 ΔREVit : Perubahan total pendapatan perusahaan I pada tahun t PPEit : Property, Plant, dan Equipment (Nilai aktiva tetap – akumulasi penyusutan) perusahaan i pada tahun t β1, β2, β3= Fitted Coeficient yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total accruals
Langkah 3: Menghitung nilai *Non Discretionary Accrual* (NDA)
$$NDACit = \beta 1\left(\frac{1}{TAit-1}\right) + \beta 2\left(\frac{\Delta REVit - \Delta RECit}{TAit-1}\right) + \beta 3\left(\frac{PPEit}{TAit-1}\right) + \varepsilon$$
NDAt = *Nondiscretionary accrals* perusahaan i pada tahun t ΔRECt = Perubahan total piutang bersih i pada tahun t dikurangi piutang bersih ditahun t – 1. e = Error
Langkah 4: Menghitung *Discretionary Accrual* (DA)
$$DACt = \frac{TACt}{TAit-1} - NDACt$$
DACt = *Discretionary Accrual* perusahaan i pada tahun t TACt = *Total Accruals* perusahaan i pada tahun TAit-1 = Total aset perusahaan i pada periode t – 1 NDACt = *Non Discretionary Accrual* pada tahun t

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah aktivitas pengorganisasian stretegi oleh wajib pajak untuk menekan pembayaran pajak agar lebih efisien (Pohan, 2013). Penelitian ini menggunakan rumus:

$$TRRit = \frac{Net\ Income it}{Pretax\ Income(EBIT)it}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjadi ukuran tingkat kinerja dan efektifitas manajemen dalam menggunakan aset dan harta perusahaan (Kasmir, 2016).

$$ROAit = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}\ X\ 100\%$$

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmorgov-Smirnov* (K-S). Kemudian haislnya adalah nilai probabilitas signifikansi > 0,05. Artinya, data residual terdistribusi normal dalam penelitian ini.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	71
Asymp. Sig. (2-tailed)	,171[c]

Sumber: Hasil Analisis Data, 2020

Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas dilakukan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Kriterianya adalah jika nilai dari *Tolerance* > 0,1 dan nilai dari VIF < 10. Maka, dalam model regresi penelitain tidak terdapat multikolineritas atau hubungan antar variabel bebas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PERENCANAAN PAJAK	0,996	1,004
	PROFITABILITAS	0,996	1,004

Sumber: Hasil Analisis Data, 2020

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat perbedaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain. Metode Grafik *scatterplot* dipilih untuk melihat sebaran data dalam regresi antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnnya (SRESID). Pada grafik digambarkan pola yang tidak jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y. Maka, dapat ditarik kesimpulan dalam model regresi tidak terdapat heterokedastisitas.

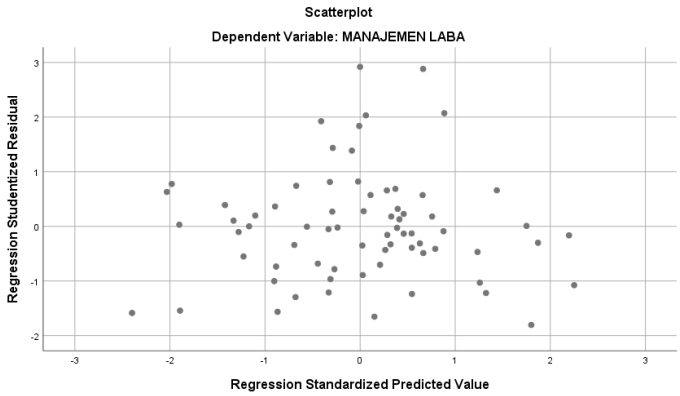

Gambar 1. UjiHeterokedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dipakai untuk melihat pada model regresi ada korelasi atau tidak antara kesalahan pengganggu pada periode t dan periode sebelumnya t-1. Uji *Durbin-Watson (D-W test)* menunjukkan hasil nilai *dw* hitung 2,319. Diperoleh nilai dw tabel sebesar 1,6697. Maka sesuai dengan nilai du < dw < 4-du yaitu 1,6697 < 2,0319 < 2,3303. Maka, sesuai dengan kriteria *D-W test bahwa* tidak ada autokorelasi kearah positif maupun negatif.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,00206	2,319

Sumber: Hasil Analisis Data, 2020

4.2. Uji hipotesis

Uji regresi Linear Berganda

Tabel 4. Uji Hipotesis

Model		B	t	Sig.
1	(Constant)	-0,007	-1,769	0,081
	PERENCANAAN PAJAK	0,008	1,633	0,107
	PROFITABILITAS	0,010	2,999	0,004
	F			5,536
	Sig.			0,006
	R^2			0,140
	adjusted R^2			0,115

Sumber: Hasil Analisis Data, 2020

Berdasarkan uji hipotesis linear berganda dapat dibentuk model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Manajemen\ Laba = -0,007 + 0,008TRR + 0,010ROA + e}$$

Uji F

Hasil dari Tabel 4, besaran FHitung adalah 5,536 dan nilai FTabel sesuai dengan data penelitian adalah sebesar 3,134 serta signifikansi sebesar 0,006. Sesuai dengan kriteria uji statistik F dimana F-Hitung > F-Tabel (5,536 > 3,134) dan sig. < 0,05 maka disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak (X_1) dan Profitabilitas (X_2) secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap parktik ManajemenLaba (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4 diatas juga menampilkan nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,115 yang artinya 11,5% variabel dependen (Y) yaitu manajemen laba dipengaruhi oleh variabel independen (X_1) perencanaan pajak dan variabel independen (X_2) profitabilitas. Sedangkan sebesar 88,5% sisanya, dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian yang tidak diteliti.

Uji T

Hasil tabel 4 menunjukkan variabel Perencanaan Pajak memiliki nilai thitung yaitu 1,633, nilai ttabel 1,668, serta memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,901. Maka untuk variabel perencanaan pajak karena t-hitung < t-tabel (0,1633 < 1,668) dan nilai sig. (0,107) > 0,05 dapat disimpulkan hasil hipotesis nol (H_0) dapat diterima sehingga hipotesis alternatif (H_a) harus ditolak. Dengan demikian, variabel X_1 perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Sedangkan untuk variabel profitabilitas, memiliki nilai thitung 2,999, nilai ttabel 1,668, serta memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,002. Maka untuk variabel profitabilitas karena thitung > ttabel (2,999 > 1,668) dan nilai sig. (0,004) < 0,05 dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesis nol (H_0) ditolak sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, variabel X_2 profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

4.3. Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba

Berdasarkan pengolahan data, Hipotesis pertama (H_1) yaitu Perencanaan Pajak memiliki hasil bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Hamijaya (2015) dan Saridkk. (2019) yang meneliti pengaruh perencanaan pajak terhadap perilaku manajemen laba pada perubahan peraturan perpajakan ketika tarif turun, dengan hasil perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis pertama tidak diterima karena perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan tahap awal dalam manajemen pajak (*tax management)* yang memiliki fokus pada *taxable-deductable* dalam penyusunan laporan keuangan fiskal (Pohan, 2016). Pada tahun 2020, terjadi perubahan tarif PPh

Badan akibat pandemik COVID-19, sehingga tarif pengenaan pajak terhadap perusahaan turun sesuai ketentuan terbaru. Perencanaan pajak bersifat fleksibel oleh karena itu berkurangnya tarif pengenaan pajak, berkurang pula beban perpajak yang harus dibayarkan perusahaan. Sehingga perusahaan yang telah melakukan perencanaan pajak akan memiliki tingkat manajemen laba yang rendah. Selain itu, manajemen melakukan perencanaan pajak untuk menunjukkan bahwa telah mengatur ketepatan membayar pajaknya dan untuk menghindari sanksi perpajakan akibat keterlambatan pembayaran.

Selain itu, praktik manajemen laba sesuai dengan teori agensi, dapat terjadi karena kepentingan pemilik (*principal*), sedangkan dalam perusahaan manufatur yang diteliti terdapat divisi-divisi dan departemen yang memiliki kepentingan manajerial yang berbeda. Sehingga manajemen laba dilakukan untuk kepentingan *self interest* manajemen dalam motif mendapatkan bonus. Perencanaan pajak merupakan kepentingan pemilik atau *shareholder* yang menginginkan deviden tinggi dengan mengeluarkan biaya seminimal mungkin dan ingin menunjukan bahwa perusahaan dalam keadaan stabil. Sehingga perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur tidak mempengaruhi manajemen dalam perilaku manajeman laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Achyani & Lestari (2019), Ayu (2019), Lugiatno & Novius (2019), dan Hilmi & Sudrajat (2020)

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Praktik Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengolahan data, Hipotesis kedua (H_2) yaitu profitabilitas memiliki hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil yang sejalan dengan penelitian oleh Purnama (2017), Kurniawati (2018), Ayu (2019), Sari dkk. (2019) dan Lughiatno & Novius (2019), yang memiliki hasil profitabilitas memilki pengaruh terhadap praktik manajemen laba perusahaan. Profitabilitas menjadi ukuran penting dilihat pihak-pihak internal maupun eksternal perusahaan. Manajer akan menggunakan informasi profitabilitas untuk memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Manajer akan menaikkan jumlah laba yang didapat dengan motif mendapatkan bonus dan penilaian kinerja yang baik. Motif ini sejalan dengan teori akuntansi positif yang menyebutkan manajemen akan memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang menjadikan laba lebih tinggi. Semakin tinggi laba, akan menaikkan pula rasio profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas perusahaan akan dilihat oleh investor sebagai bahan pertimbangan keputusan berinvestasi. Rasio profitabilitas yang tinggi atau stabil akan memberikan kepercayaan bagi investor atas investasinya dan menaikkan nilai perusahaan dalam pertimbangan pasar modal. Sehingga semakin tinggi profitabilitas, akan menaikkan pula praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba di perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BursaEfekIndonesia periode 2019-2020.
2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba di perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.
3. Perencanaan Pajak dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BursaEfekIndonesia periode 2019-2020.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan penelitian, terdapat saran yang ditujukan pada manajemen perusahaan yang berkepentingan, bagi penelitian selanjutnya, serta kekurangan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan harus mengikuti peraturan ketika menerbitkan laporan keuangan dengan sebenar-benarnya, terlebih perusahaan *go public* yang dapat dinilai oleh banyak pihak. Mengikuti peraturan perpajakan sesuai dengan waktu berlakunya, sehingga tidak ada praktik rekayasa laba sebelum tarif baru diberlakukan. Setiap pelanggaran perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan akan berkibat sanksi yang lebih berat.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen terhadap variabek dependen, dengan nilai *adjusted* R^2 yang masih relatif rendah. Sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian yang telah terbukti sebelumnya dalam memprediksi praktik manajemen laba seperti beban pajak kini, *Leverage*, persentase jumlah saham disetor, *capital intensity ratio*, dan lain-lain
3. Penelitian ini hanya meneliti 42 sampel perusahaan dari satu sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan hanya mengambil 2 tahun periode laporan keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah objek penelitian dengan mengambil keseluruhan perusahaan manufaktur, menambah ke sektor keuangan, dan lain-lain serta menambah periode penelitian dengan data-data terbaru. Sehingga hasil penelitian dapat menjangkau hasil yang lebih luas lagi dan menggambarkan hasil yang dapat mewakili seluruh perusahaan yang menjadi objek penelitian.

References

Ayu, B. D. (2019). Pengaruh Insentif Pajak Dan Insentif Non-Pajak Terhadap Manajemen Laba. Tesis. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.

Bougie, & Sekaran. (2016). *Research Methods for Business: A skill Building Approach* (7th ed.). New York: John Wiley & Sons.

Hamijaya, M. (2015). Pengaruh Insentif Pajak Dan Insentif Non Pajak Terhadap Manajemen Laba Saat Terjadi Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis, XIV*(27).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2019). *Draft Eksposur: Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan* . Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kodriyah, & Putri, R. F. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, 6*(1), 55-68.

Kurniawati, D. A. (2018). ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016).

Luhgiatno, & Novius, A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017. *Majalah Ilmiah Solusi, 17*(4), 235-252.

Negara, A. G., & Suputra, I. D. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 20*(3), 2045-2072.

Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis Edisi Revisi.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka

Utama.

Purnama, D. (2017, Februari). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *JRKA, 3*(1), 1-14.

Purnamasari, D. (2019, February). How The Effect Of Deferred Tax Expenses And Tax Planning On Earning Management? *International Journal Of Scientific & Technology Research, 8*(02), 78-83.

Putra, R. H., Sunarta, K., & Fadillah, H. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *JURNAL ONLINE MAHASISWA (JOM) BIDANG AKUNTANSI, 5*(5).

Santana, D. K., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerian Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14*(3), 1555-1583.

Sari, R. N., Hardiyanto, A. T., & Simamora, P. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2017. Jurnal. Universitas Pakuan.

Sulistyanto, H. S. (2008). *MANAJEMEN LABA: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Grasindo.

Tiearya, I. R. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Sebagai Respon Atas Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan 2008 Di Indonesia. (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009). Skripsi. Universitas Diponegoro.